ISSN : 2686-0554
E-ISSN : 2686-5939

Jurnal JUMANIS-BAJA
Volume 05, No. 2, August 2023, pp. 200-213

ANALISIS KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT SEBAGAI FAKTOR DETERMINASI

Inda Gumilang[1], Sev Rahmiyanti[2]
[1,2] Universitas Banten Jaya
Email: Inda.gumilang2@gmail.com , sevrahmiyanti@unbaja.ac.id

ABSTRACT

This study attempts to prove in empirical, the influence of audit commiteesize (X_1), independence of audit commitee (X_2), audit commitee meeting (X_3) against the possibility of financial distress (Y) to companies the mining sector registered in the Indonesia stock exchange 2015 – 2018 period.Sample in this research is mining sector companies, and the financial report observed for four years 2019 – 2022 downloaded through www.idx.id website, and obtained samples from 88 financial reports. taken directly of the population employees in working units in bandar lampung, by using the method random sampling obtained samples from 56 an employees who used as respondents. Methods of analysis in this study is the analysis of multiple linear regression. Analytical tools used in this research is the program SPSS Version 18. The result of this research prove that audit commitee size, audit commitee independence, and frequency of meeting audit commiteeinformation technology utilization, human resources competence and internal control system in partial has no significant impact on financial distress on mining companies that listed at the Indonesia stock exchange years 2019 – 2022.

Keywords: *Audit CommiteeSize, Audit CommiteeIndependence, Audit Commitee Meeting, and Financial Distress*

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba membuktikan secara empiris, pengaruh ukuran komite audit (X1), independensi komite audit (X2), rapat komite audit (X3) terhadap kemungkinan terjadinya financial distress (Y) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. bursa periode 2015 – 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan, dan laporan keuangan yang diamati selama empat tahun 2019 – 2022 diunduh melalui website www.idx.id, dan diperoleh sampel sebanyak 88 laporan keuangan. diambil langsung dari populasi pegawai pada unit kerja di bandar lampung, dengan menggunakan metode random sampling diperoleh sampel sebanyak 56 pegawai yang dijadikan responden. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS Versi 18. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern secara parsial tidak berpengaruh signifikan. mengenai financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

Kata Kunci: Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit, Rapat Komite Audit, dan Financial Distress

INTRODUCTION

Financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, dalam Arafat, 2014).Definisi lain mengenai *financial distress* menurut Emrinaldi dalam Hanifah *et.al*(2013) *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi kesulitan keuangan yang paling ringan, sampai kepernyataan kebangkrutan yang merupakan kesulitan keuangan yang paling berat. *Financial distress* dapat diakibatkan oleh penyebab yang bermacam-macam. Whitaker dalam Kariman (2020) menyatakan bahwa awal tahun terjadinya *financial distress* adalah saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah utang porsi utang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran kewajibanmya yang seharusnya dibayar pada saat itu juga.

Permasalahan keuangan *(financial distress)* sudah menjadi momok bagi seluruh perusahaan, karena permasalahan keuangan dapat menyerang seluruh jenis perusahaan walaupun perusahaan yang bersangkutan adalah perusahaan yang besar.Peliknya permasalahan keuangan pada perusahaan ini menjadi bahan yang menarik untuk diteliti karena banyak perusahaan berusaha untuk menghindari permasalahan ini. Selain itu, permasalahan keuangan memiliki pengaruh yang besar, dimana bukan hanya pihak perusahaan yang mengalami kerugian, tetapi juga *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan juga akan terkena dampaknya.

Femonena yang terjadi berkenaan dengan *financial distress* pada sector pertambangan yaitu Riset Pricewaterhouse Coopers untuk industri tambang global berjudul 'Slower, lower, weaker... but not defeated - Mine 2020' menyebutkan 40 perusahaan tambang global alami kerugian kolektif terbesar pertama dalam sejarah hingga 27 miliar dollar AS atau sekitar Rp 364,5 triliun (kurs Rp 13.500) sepanjang 2015. Pada tahun 2015, tidak ada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan kapitalisasi pasar melebihi 4 miliar dollar AS, batas terendah agar dapat masuk dalam jajaran 40 perusahaan pertambangan terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar. Namun, sejalan dengan industri pertambangan global, perusahaan pertambangan di Indonesia juga berjuang menghadapi penurunan harga komoditas dan menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

Selanjutnya kondisi yang menunjukkan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

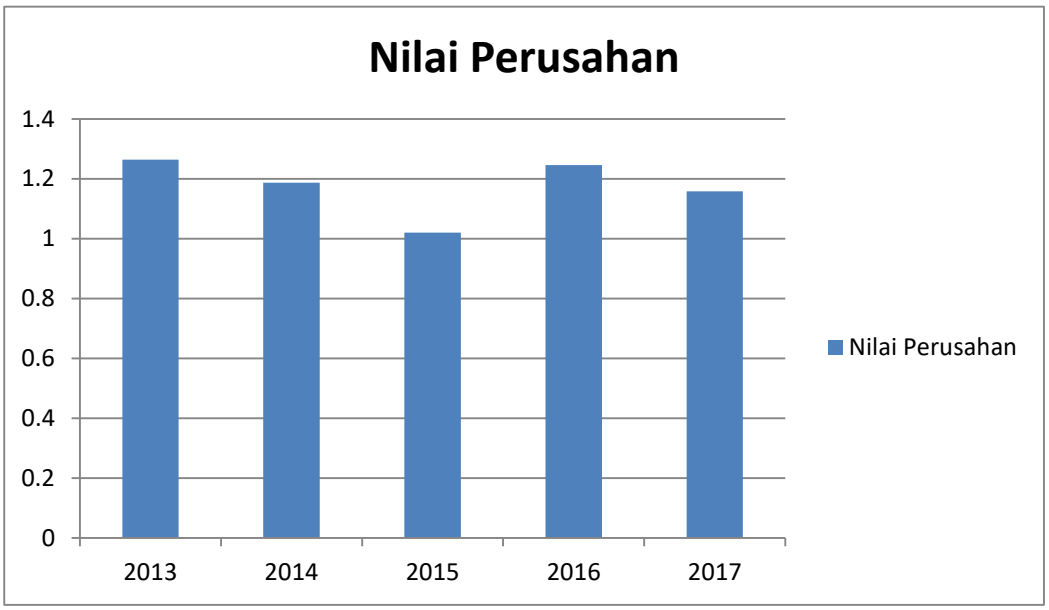

Gambar 1. Rata-rata Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI
Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Fluktuasi Rata-rata Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI di atas merupakan indicator cukup menarik untuk diteliti terkait kondisi *financial distress*. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang efektivitas komite audit dan *financial distress* antara lain; Penelitian Anggraini (2020) menyatakan bahwa (1) ukuran komite audit yang diproksikan oleh jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. (2) independensi komite audit yang diproksikan oleh proposi anggota komite audit yang independen dengan total anggota komite audit yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. (3) frekuensi pertemuan komite audit yang diproksikan oleh jumlah pertemuan minimal empat kali dalam satu tahun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. (4) kompetensi komite audit yang diproksikan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja di bidang akuntansi dan keuangan memberikan pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *financial distress*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nuresa (2013), menyimpulkan bahwa bahwa frekuensi pertemuan komite audit dan pengetahuankeuangan komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kesulitan keuangan. Lalu hasil penelitian Purba (2016) menyatakan bahwa bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh secara

signifikan terhadap kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran komite audit pada sebuah perusahaan maka akan mengurangi kemungkinan sebuah perusahaan mengalami *financial distress*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. (2) Variabel independensi komite audit memiliki hubungan yang negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat independensi komite audit pada sebuah perusahaan maka akan mengurangi kemungkinan sebuah perusahaan mengalami *financial distress*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Romadhon (2019). Kemudian berdasarkan penelitian Nuresa (2019) dan Purba (2019) penulis menambahkan variabel frekuensi rapat komite audit sebagai variabel independen yang mempengaruhi *financial distress*. Sehingga perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada periode laporan keuangan yaitu periode 2015 hingga 2018 dan variabel bebas penelitian.Selanjutnya metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini dengang tujuan penelitian yaitu mengidentitikasi ukuran komite audit berpengaruhterhadap kemungkinan adanya *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022

METHOD

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti.Adapun definisi operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator
Ukuran Komite Audit (X_1)	Peraturan OJK 55/2015, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.	Tugas personal (anggota) komite audit
Independensi Komite Audit (X_2)	Menurut Anggraini (2010) anggota komite audit dipersyaratkan berasal dari pihak ekstern perusahaan yang independen, harus terdiri dari individu-indidvidu yang independen dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, serta memiliki pengalaman untuk melasanakan fungsi pengawasan secara efektif.	1. Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris. 2. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatanemiten atau perusahaan publik dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh

		komisaris, kecuali komisaris independen. 3. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain. 4. Tidak mempunyai: a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun secara vertikal dengan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik. b. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatn emiten atau perusahaan publik.

Frekuensi Rapat Komite Audit (X_3)	Komite audit akan mengadakan pertemuan untuk rapat secara periodik dandapat mengadakan rapat tambahan atau rapat-rapat khusus bila diperlukan. Pertemuan secara periodik ini sebagaimana ditetapkan oleh komite audit sendiri dan dilakukan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan.	Variabel frekuensi pertemuan komite audit dalam penelitian ini merupakan jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit selama satu periode laporan keuangan. Sesuai ketentuan Bapepam sekurang-kurangnya emiten mengadakan rapat minimal empat kali dalam satu tahun.
Financial Distress(Y)	*Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* yang cukup mengganggu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu kondisi yang harus segera diwaspadai dan diantisipasi.	Kesulitan keuangan akan diukur dengan menggunakan Fungsi diskriminan Z (Zeta) dengan menggunakan 5 rasio yang dapat digunakan untuk dapat melihat perbedaan antara perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan variabel statistik guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh ukuran komite audit,

independensikomite audit dan frekuensi rapatkomite audit terhadap *financial distress* dengan menggunakan pengujian regresi liner berganda, yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e}$$

Dimana:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi model

Y = *financial distress*

X_1 = Ukuran Komite Audit

X_2 = Independensi Komite Audit

X_3 = Frekuensi Rapat Komite Audit

E = Eror

RESULTS AND DISCUSSION

Deskripsi Data Variabel

Dari delapan puluhdelapan observasi tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 2 *Descriptive Statistics*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	88	-3.651	4.126	1.36400	1.355233
Ukuran Komite Audit	88	2	4	3.09	.360
Independensi Komite Audit	88	.333	1.000	.88636	.209264
Frekuensi Rapat Komite Audit	88	3	35	8.43	7.585
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Hasil olah data, 2021

Dari tabel diatas diperoleh gambaran tentang data yang dihimpun yaitu; untuk *financial distress* nilai maksimum adalah 4,126 yaitu pada perusahaan BSSR tahun 2019 dan nilai minimum adalah-3,651 yaitu pada perusahaan BUMI tahun 2015, sedangkan

rata-rata adalah 1,364. Untuk ukuran komite audit angka maksimum adalah 4, dan angka minimum adalah2, sedangkan rata-rata 3,09. Untuk independensi komite audit jumlahterbesar adalah 1, dan jumlah terendah adalah0,333, sedangkan rata-rata 0,88636. Selanjutnya frekuensi rapat komite audit diketahui angka terbesar adalah 35 yaitu, dan angka terendah adalah 3,sedangkan rata-rata adalah 8,43.

1.1. Pengujian Hipotesis

Pengujian pengaruh variabel yaitu Jumlah Ukuran Komite Audit(X_1), Independensi Komite Audit(X_2) dan Frekuensi Rapat Komite Audit (X_3), terhadap *Financial Distress* (Y) dari hasil olah data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3 Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.436	1.511		.289	.774
Ukuran Komite Audit	-.105	.437	-.028	-.239	.811
Independensi Komite Audit	1.279	.729	.198	1.755	.083
Frekuensi Rapat Komite Audit	.014	.021	.078	.647	.519

a. *Dependent Variable: Financial Distress*

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 5. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192[a]	.037	.002	1.353665

a. Predictors: (Constant), Frekuensi Rapat Komite Audit, Independensi Komite Audit, Ukuran Komite Audit

Tabel 5. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192[a]	.037	.002	1.353665

a. Predictors: (Constant), Frekuensi Rapat Komite Audit, Independensi Komite Audit, Ukuran Komite Audit

b. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,192, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori sangat rendah antara ukuran komite audit, independensi komite audit dan frekuensi rapat komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,037 atau 3,7% maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (ukuran komite audit, independensi komite audit dan frekuensi rapat komite audit) terhadap variabel dependen *financial distress* sebesar 3,7% sedangkan sisanya sebesar 96,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

1.3. Uji Hipotesis (Uji t)

1. Pengujian koefisien regresi variabel Ukuran Komite Audit Terhadap*Financial Distress*
   Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan n = 88 diperoleh t tabel sebesar = 1,98552. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah (0,239) (t hitung < t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan ukuran komite audittidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022.
2. Pengujian koefisien regresi variabel Independensi Komite Audit Terhadap*Financial Distress*
   Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan n = 88 diperoleh t tabel sebesar = 1,98552. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data

adalah 1,755 (t hitung < t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan independensi komite audittidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022.

3. Pengujian koefisien regresi variabel Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap*Financial Distress*

   Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan n = 88 diperoleh t tabel sebesar = 1,98552. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 0,647 (t hitung < t tabel) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan frekuensi rapat komite audittidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022.

Pembahasan

1.1. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap*Financial Distress*

Berdasarkan angka koefisien regresi maka dapat dikatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022, kemudian bila dilihat dari angka t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi yang diatas 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan penelitian Anggraini (2010), Nuresa (2013) dan Purba (2016) menyimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan Romadhon (2016), menyimpulkan bahwa ukuran komite audit memiliki hubungan yang negatif terhadap *financial distress*. Alasan tidak berpengaruh tersebut adalah karena masing-masing anggota komite audit memiliki pengalaman tata kelola perusahaan dan pengetahuan keuangan yang berbeda-beda.

Karena komite memiliki sumber daya yang lebih untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan keberadaan komite audit yang efektif dapat mengubah kebijakan yang berbeda dalam pencapaian laba akuntansi pada beberapa tahun ke depan sehingga perusahaan dapat menghindari terjadinya permasalahan keuangan karena kurangnya kinerja yang baik (Nuresa, 2013).

Kinerja tersebut dapat diwujudkan dengan adanya tim yang terdiri dari beberapa orang yang berpengalaman.

1.2. Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan angka koefisien regresi maka dapat dikatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022, kemudian bila dilihat dari angka t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi yang diatas 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil pengujian ini berbeda dengan penelitianAnggraini (2010) menyatakan bahwa independensi komite audit yang diproksikan oleh proposi anggota komite audit yang independen dengan total anggota komite audit yang dimiliki perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif atas komposisi anggota komite yang di dominasi oleh pihak-pihak independen terhadap kinerja komite audit. Dengan kehadiran anggota yang independen sebagai mayoritas anggota komite audit akan meningkatkan independensi komite dan akan mengoptimalkan reputasi komite audit sebagai monitor yang baik, karena anggota yang independen mampu memberikan opini yang independen, lebih objektif dan lebih mampu menawarkan kritik dalam hubungannya dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh manajemen (Anggarini, 2010). Dengan pernyataan diatas maka adanya komite audit diperkirakan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan karena kasus penyimpangan tata kelola perusahaan.

2.2 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap*Financial Distress*

Berdasarkan angka koefisien regresi maka dapat dikatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022, kemudian bila dilihat dari angka t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi yang diatas 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan

penelitian Anggraini (2020) menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit yang diproksikan oleh jumlah pertemuan minimal empat kali dalam satu tahun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.Hal ini menunjukkan bahwa rapat komite audit tersebut perlu ditingkatkan lagi efektifitasnya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwaukuran komite audit tidak berpengaruh signifikanterhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022 dengan koefisien regresi sebesar (0,105), hal ini tidak didukung oleh hasil uji t ditemukan bahwa t hitung < t tabel angka signifikansi diatas 0,05 sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan. Sampel penelitian ini adalah 22 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022 dengan koefisien regresi, oleh karena itu hasil penelitian akan lebih baik jika jumlah sampel pada penelitian selanjutnya dapat ditingkatkan sehingga kesimpulan penelitian lebih dapat digeneralisasi.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Banten Jaya. Dan kepada para penulis artikel yang telah kami review hasil penelitiannya.

REFERENCES

Anggarini, Tifani Vota. 2010. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress*.*Jurnal Akuntansi: Universitas Diponegoro*.

Arafat, Yasser. 2014. Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Go Public Sektor Real Estate dan Proferty Tahun 2007 – 2009: Meetode Altman Z-*Score*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi 2014*.

Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Nomor 55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Ghozali Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPS20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanifah, Oktita Earning; Purwanto, Agus. 2013. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Financial Indicators* Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *E-Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNDIP*.

Hasymi, 2007.Analisis Penyebab Kesulitan Keuangan (Financial distress) Studi Kasus pada Perusahaan Bidang Konstruksi PT. X. *Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang*.

Keputusan Ketua Bapepam No: KEP-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Peraturan BAPEPAM-LK.

Nuresa, Ardina. 2013. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress*.*Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang*

Purba, Yohanna Bregiba Lolaninta BR. 2016. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang*

Riniati, Kuslinah. 2015. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013).Fak. Ekonomi, *Univ. Negeri Yogyakarta*.

Romadhon, Febri. 2016. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung*

Sugiyono. 2018. *Statika Untuk penelitian.* Bandung: Alfhabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Kariman, Roziqon. 2016. Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Multiple Discriminant Analysis Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*